

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah Lembaga negara yang menjadi Wakil Rakyat di pemerintahan untuk tingkat daerah. Lembaga ini sebagai salah satu bentuk pelaksanaan demokrasi di Indonesia, yang mana dalam sistem yang dilakukan sebuah negara demokrasi harus menempatkan rakyat sebagai posisi paling penting sebagai salah satu bentuk kedaulatan rakyat. Diberlakukan Undang- Undang No.32 Tahun 2004 pasca reformasi tentang Pemerintah Daerah yang menggantikan Undang-Undang No.22 Tahun 1999.Undang-Undang tersebut kemudian diformulasikan terkait kewenangan otonomi daerah.

Undang-undang tersebut kemudian direformulasikan terkait kewenangan otonomi daerah. Dituliskan dalam pasal 40 pada Undang-Undang tersebut bahwa DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah Sedangkan kewajiban anggota DPRD diantaranya yaitu menyerap, menghimpun, menampung dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat (Pasal 45). Kewajiban ini secara spesifik juga diatur di dalam Undang-Undang Nomor. 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD bahwa semua anggota DPRD Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk menyerap dan

menghimpun aspirasi konstituen yang melalui kunjungan kerja secara berkala, menampung dan wajib untuk menindaklanjuti aspirasi (pengaduan masyarakat) serta memberikan pertanggungjawaban secara moral dan politis kepada konstituen di daerah pemilihannya. Adapun anggota DPRD Kota Cirebon periode 2019 -2024 yang terbagi dalam 3 Daerah pemilihan (dapil) yaitu dari 35 orang anggota DPRD Kota Cirebon yang mewakili daerah pemilihan kota Cirebon I Kecamatan Lemahwungkuk dan Kecamatan Kejaksan berjumlah 11 orang, Daerah pemilihan Kota II Kecamatan Harjamukti berjumlah 12 orang, dan Daerah pemilihan Kota III Kecamatan Kesambi dan Kecamatan Pekalipan berjumlah 12 orang.

Setiap masyarakat yang hidup di Negara Demokrasi memiliki hak untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Salah satu bentuk wujudnya melalui penjangkauan aspirasi dari kegiatan Reses DPRD. Seperti yang kita ketahui Mekanisme Reses ini yang sangat jarang untuk dipublikasikan cenderung menyebabkan terjadi penyelewengan terkait proses pelaksanaan yang dinilai kurang mengakomodir aspirasi masyarakat. Sehingga dalam hal ini masyarakat cenderung tidak merasakan hasil dari kegiatan Reses tersebut. Idealnya, reses adalah sarana komunikasi politis antara legislatif dengan konstituen melalui kunjungan kerja secara berkala merupakan kewajiban anggota DPRD untuk bertemu dengan konstituennya secara rutin pada setiap masa reses.

Komunikasi politik diwujudkan tidak saja dengan bentuk penyerapan aspirasi, menerima pengaduan, dan gagasan-gagasan yang berkembang di daerah. Tapi juga dijadikan forum penyampaian pertanggungjawaban dari anggota dewan yang bersangkutan. Anggota dewan akan menjelaskan apa yang sudah dilakukan bagaimana follow-up dari reses sebelumnya serta apa agenda strategis yang akan dilakukan ke depan.

Tujuan reses adalah menyerap dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat guna memberikan pertanggungjawaban moral dan politis kepada masyarakat di Dapil sebagai perwujudan perwakilan rakyat dalam pemerintahan. Peserta reses bisa terdiri dari seluruh elemen masyarakat antara lain: Camat, TNI/Polri, Pimpinan Puskesmas, Dinas, Lurah/Kades/Perangkat Desa dan Kepala Dusun, Kelompok Masyarakat, Organisasi Politik, Tokoh Masyarakat / Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, LSM, Ormas, Organisasi Kemasyarakatan, Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP), dan Majelis Taq'lim.

Dalam Penulisan ini penulis membahas proses mekanisme Reses serta hasil dari kegiatan Reses yang selama ini dinilai hasilnya masih belum sepenuhnya terealisasi dalam pelaksanaannya.

Adapun masalah-masalah yang ditemukan penulis pada kegiatan Reses adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.
- 2) Sulitnya akses masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah .

- 3) Kurangnya Sosialisasi Terkait Pentingnya memberikan Aspirasi melalui kegiatan Reses.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan peneelitan dengan judul “ **Efektivitas Penjaringan Aspirasi Masyarakat Melalui Reses I DPRD Kota Cirebon (Studi Kasus Daerah Pemilihan 3 Kota Cirebon)** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, muncullah suatu identifikasi masalah, sebagai berikut : Belum Efektivnya Penjaringan Aspirasi Masyarakat Melalui Reses I DPRD pada Daerah Pemilihan 3 Kota Cirebon.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas tersebut, fokus permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas kegiatan reses yang dilakukan oleh anggota DPRD dalam menyerap aspirasi masyarakat khususnya pada Daerah Pemilihan 3 Kota Cirebon ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menyerap aspirasi masyarakat melalui reses yang dilakukan oleh anggota DPRD khususnya pada Daerah Pemilihan 3 kota Cirebon ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

dalam proses menyerap aspirasi masyarakat melalui reses yang dilakukan oleh anggota DPRD khususnya pada Daerah Pemilihan 3 kota Cirebon ?

1.4 Tujuan Penulisan Masalah

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini :

1. Untuk mengetahui efektivitas penjangkaran aspirasi Masyarakat melalui kegiatan Reses DPRD Kota Cirebon khususnya pada Daerah Pemilihan 3.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada penjangkaran aspirasi Masyarakat melalui kegiatan Reses DPRD Kota Cirebon khususnya pada Daerah Pemilihan 3.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan DPRD dalam mengatasi hambatan pada penyerapan aspirasi masyarakat melalui reses yang dilakukan oleh anggota DPRD khususnya pada Daerah Pemilihan 3 kota Cirebon .

1.5 Kegunaan Masalah

Penulis berharap penulisan ini dapat bermanfaat baik secara normatif, teoritik maupun secara praktik. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan bagi perkembangan ilmu sehingga dapat menambah

keahlian pengetahuan lagi bagi siapa saja yang membacanya, disamping itu hasil penulisan ini menjadi referensi bagi penulis untuk penulisan selanjutnya terhadap masalah yang relevan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai pengembangan Administrasi Publik dan menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan menganalisis terhadap kenyataan yang ada mengenai penjangkaran aspirasi yang dilakukan anggota DPRD Kota Cirebon .

b. Bagi Instansi

Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau gambaran kepada anggota DPRD Kota Cirebon dalam melakukan penjangkaran aspirasi Masyarakat pada Kegiatan Reses yang dilaksanakan.

c. Bagi Masyarakat

Penulisan ini sebagai pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pentingnya memberikan aspirasi pada kegiatan reses yang dilakukan oleh anggota DPRD Kota Cirebon.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Efektivitas

Dalam organisasi tingkat keberhasilan dapat diukur dengan mengamati efektif atau tidaknya organisasi tersebut dalam menjalankan tugasnya. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas adalah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Siagian (2014 : 175-176) memberikan pengertian tentang Efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan yaitu: penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditetapkan, artinya apabila pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Kemudian dalam buku yang berjudul Birokrasi dan Kebijakan terdapat beberapa Efektivitas menurut para ahli yaitu menurut Drucker dalam Nuruddin (2007) menyatakan bahwa Efektivitas sesuatu yang benar atau sejauh mana kita mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Mardiasmo dalam Istiqomah, Nurul dan Ali (2020:17) bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang sudah ditetapkan. Secara sederhana efektivitas

adalah sejauh mana program dapat berhasil sesuai dengan target. Berdasarkan dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian efektivitas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian efektivitas dapat dibandingkan oleh perencanaan dengan hasil yang diperoleh sesuai dengan kenyataan. Semakin tinggi keberhasilan sesuai dengan perencanaan berarti semakin efektif dan sebaliknya, jika jauh dari keberhasilan maka artinya tidak efektif. Dan pengertian efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu program, kegiatan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

1.6.2 Ukuran Efektivitas

Menurut Gibson, et al (1984:98) menyimpulkan kriteria Efektivitas suatu kegiatan kedalam tiga indikator yang didasarkan pada jangka waktu, yaitu :

1. Efektivitas jangka pendek, meliputi produksi (*production*), efisiensi (*efficiency*), dan kepuasan (*satisfaction*).
2. Efektivitas jangka menengah, meliputi : kemampuan menyesuaikan diri (*adaptiveness*) dan mengembangkan diri (*development*).
3. Efektivitas jangka panjang keberlangsungan (*sustainability*).

Menurut Richard M. Steers (1985:53) dalam buku Efektivitas Organisasi Menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator dalam pengukuran Efektivitas, yaitu :

1. Pencapaian tujuan

Upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses oleh sebab itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin diperlukan pertahapan, baik dalam pertahapan pencapaian bagian-bagiannya, maupun pertahapan dalam arti jangka waktu yang dibutuhkan.

2. Integritas

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk dapat mengadakan sosialisasi, komunikasi, dan sebagai pengembangan concensus. Akan tetapi pada intinya integritas lebih menekankan pada proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Suatu organisasi untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam hal ini dapat berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang telah ditentukan dengan penerapannya di lapangan dan sarana prasarana yang memadai.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Menurut Campbell J.P (1970,96) dalam buku yang berjudul manajemen birokrasi dan kebijakan pengukuran Efektivitas secara umum adalah:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Makmur (2015 : 7-9) dalam buku yang berjudul Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan, mengukur Efektivitas suatu program dapat dilaksanakan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Ketepatan penentuan waktu

Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- b) Ketepatan perhitungan biaya

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat pada individu ataupun organisasi perlu adanya ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam artian bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan demikian pula sebaliknya.

- c) Ketepatan dalam pengukuran

Setiap kegiatan yang dilakukan senantiasa mempunyai ukuran keberhasilan tertentu.

- d) Ketepatan dalam menentukan pilihan

Dalam memilih suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui proses, ehingga kita dapat menemukan mana yang baik diantara yang terbaik.

e) Ketepatan berfikir

Memang kita tidak dapat menyangkal tentang pemikiran Descartes yang mengungkapkan *cogito ergo sum* (aku ada karena aku berfikir). Dengan demikian bahwa kelebihan manusia yang satu dengan lainnya sangat tergantung pada ketepatan berfikirnya. Ketetapan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f) Ketepatan melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahannya.

g) Ketepatan dalam menentukan tujuan

Suatu organisasi akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati sebelumnya dan biasanya dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang sifatnya lebih strateg

h) Ketepatan sasaran

Sejalan dengan apa yang kita sebutkan diatas, bahwa tujuan lebih berorientasi kepada jangka panjang dan sifatnya strategis, sedangkan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih operasional.

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program

Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria program yang telah ditetapkan.

2. Sosialisasi Program

Kemampuan penyelesaian program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Tujuan Program

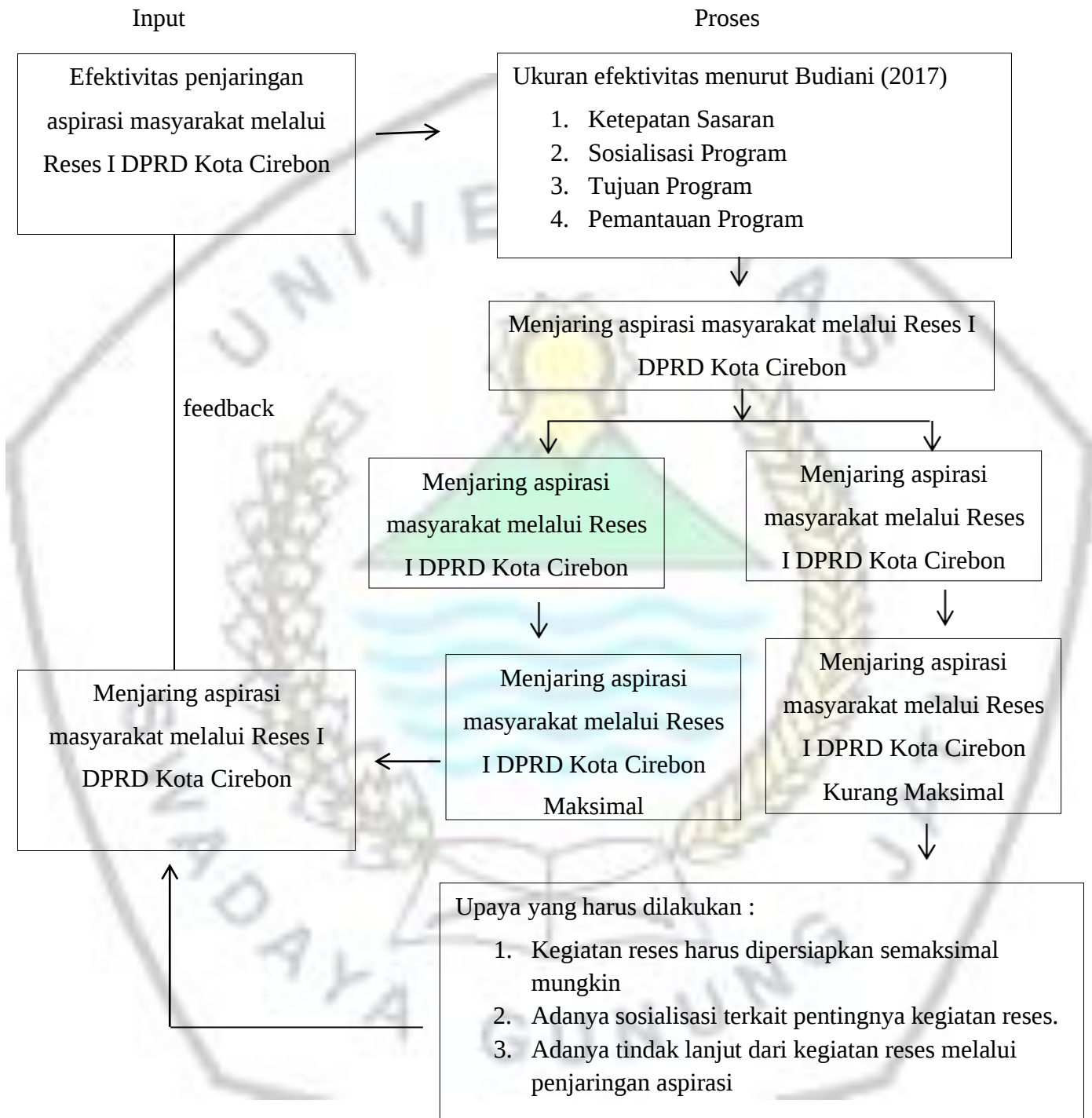
Tujuan program yaitu, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan sebuah program harus mampu termanifestasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Dala hal ini pemantauan program berupa evaluasi yang dapat di ukur dengan sejauh mana suatu program memberikan efek atau dampak terhadap perubahan yang nyata bagi masyarakat.



Uraian tersebut kemudian digambarkan ke dalam bagian kerangka pemikiran Yaitu



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penulisan

1.7.1 Definisi Konsep Penulisan

Adapaun yang menjadi konsep penulisan dalam Efektivitas penjaringan Aspirasi Masyarakat melalui Reses I DPRD Kota Cirebon (Studi Kasus Daerah Pemilihan 3 Kota Cirebon) adalah :

a. Efektivitas

Secara umum pengertian efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Penjaringan Aspirasi Masyarakat

Adalah sebuah kunci keberhasilan bagi anggota dewan sebagai orang yang berperan menjadi representasi dan wakil dari pada Masyarakat.

c. Reses

Adalah sebuah kegiatan yang dipergunakan oleh anggota Dewan secara perseorangan maupun kelompok untuk mengunjungi Daerah Pemilihannya guna menyerap aspirasi Masyarakat.

1.7.2 Parameter Konsep Penulisan

Tabel 1.1 Operasional Penulisan

Konsep	Dimensi	Parameter
Ukuran Efektivitas menurut Budian dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3)	1. Ketepatan Sasaran	1. Sasaran Program 2. Target Program
	2. Sosialisasi Program	1. Pemahaman Program 2. Jumlah Peserta Program
	3. Tujuan Program	1. Pencapaian 2. Dampak Nyata Bagi Masyarakat
	4. Pemantauan Program	1. Laporan Program 2. Evaluasi

1.8 Metode Penulisan

1.8.1 Metode Penulisan yang Digunakan

Metode penulisan pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penulisan ini data yang digunakan adalah berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Sugiyono (2017 : 9) metode penulisan kualitatif “ adalah metode penulisan yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penulis adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penulisan kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi”.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menemukan informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari yang berkaitan dengan kegiatan Reses I DPRD Kota Cirebon. Adapun pertimbangan orang-orang sebagai informan dalam kegiatan Reses I DPRD Kota Cirebon yaitu:

1. Informan Kunci :

- Anggota DPRD pada Daerah Pilihan 3

2. Informan Pendukung :

- Masyarakat Daerah Pilihan

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan Kualitatif terdiri dari:

1. Studi Kepustakaan/literatur , yaitu dengan mempelajari berbagai bahan bacaan seperti buku teoritik, makalah ilmiah, jurnal, dokumen, media elektronik dan laporan termasuk berbagai peraturan maupun perundangan-undangan dan kebijakan yang berkaitan dengan masalah penulisan dari beberapa sumber resmi yang informasinya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Studi lapangan terdiri dari:

a. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lokasi penulisan, dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

b. wawancara/Interview, Dalam penulisan ini wawancara yang dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Kedua, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penulisan.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penulisan kualitatif, yaitu : nilai subjektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penulisan. Banyak hasil penulisan kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas penulis merupakan hal yang dominan dalam penulisan kualitatif, alat penulisan yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan

apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penulisan.

Pada penulisan ini, untuk menetapkan data yang absah diperlukan kriteria yang harus dipenuhi, antara lain sebagai berikut :

1. Ada kesamaan data dari hasil wawancara dengan para informan.

Data dapat dinyatakan absah atau akurat jika untuk pertanyaan yang sama diperoleh data atau jawaban yang sama dari para informan. jika terhadap pertanyaan yang sama tetapi jawaban informan berbeda-beda maka data itu belum absah atau akurat.

2. Ada kesamaan data antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu sama, maka ada tersebut dapat dikatakan absah/akurat.

Sebaliknya jika data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan itu berbeda maka data itu belum absah/akurat maka penulis harus melakukan triangulasi kembali.

Pada penulisan ini teknik pengumpulan keabsahan data menggunakan triangulasi. Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan (check, recheck, crosscheck) berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang akan penulis lakukan terhadap penulisan ini yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penulisan dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.



1.8.5 Teknik analisis Data

Analisis data yang di gunakan adalah dengan cara menganalisis secara mendalam data deskriptif berupa informasi lisan dan tertulis dari informan, serta fakta dari gejala-gejala dari hasil pengamatan/observasi.

Tahap-tahap yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Yaitu proses pemelihan data yang diperoleh itu dikumpulkan, dirinci, secara sistematis dan menulis hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penulisan, sehingga di harapkan memberikan gambaran dan analisis yang lebih tajam.

b. Display Data

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian, table, gambar, grafik, dan sebagainya.

c. Verifikasi dan Pemeriksaan Kesimpulan

Yaitu usaha untuk memperoleh makna dari berbagai data yang dikumpulkan kemudian dibuat pola, model, tema, dan hubungan persamaan terhadap hal-hal yang penting.

1.9 Lokasi dan Rencana Jadwal Penulisan

1.9.1 Lokasi Penulisan

Menurut Sugiyono (2012:13) objek penulisan adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, absah, dan reliable tentang suatu hal. Dalam penulisan Skripsi ini penulis melakukan penulisan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Cirebon.

Alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena :

1. Lokasi penulisan secara geografis berada di wilayah Kota Cirebon.
2. Ditemukannya permasalahan pada kegiatan Reses I DPRD Kota Cirebon.
3. Banyaknya sumber data penulisan yang mendukung.

1.9.2 Jadwal Penulisan

Penulisan dilakukan di Daerah Pemilihan 3 Kota Cirebon yang dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2020 yang tertuang pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jadwal Penulisan

[illegible]